

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN CINANGGUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19 TENTANG TEMA 1 MUATAN IPA PERKEMBANGBIAKAN TANAMAN DISEKITAR KITA MELALUI PENDEKATAN MODEL PEMBELAJARAN PENUGASAN BERBASIS PROYEK DI RUMAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020

INCREASING MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES OF CLASS VI STUDENTS AT SDN CINANGGUNG DURING THE COVID-19 PANDEMIC THEME 1 SCIENCE CONTENT PROGRESSING PLANT AROUND US THROUGH A PROJECT-BASED LEARNING MODEL APPROACH AT HOME IN ACADEMIC YEAR 2019/2020

Sunaenah, S.Pd.

Sekolah Dasar Negeri Cinanggung.

sunaenah@gmail.com

Riwayat artikel

Diterima Januari 2023

Disetujui Februari 2023

Diterbitkan Maret 2023

ABSTRAK

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi perkembangbiakan tumbuhan siswa kelas VI semester II SDN Cinanggung Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui Pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (Mujiman, 2007: 34) dengan tiga tahapan yaitu Perencanaan tindakan (Plenning), pelaksanaan tindakan (action) dan pengamatan (observation) serta refleksi (reflection). Subjek penelitian ini dilaksanakan di SDN Cinanggung semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Setelah diadakan penelitian dengan menggunakan Pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa 82,35 % (23 anak dari 28 anak), yang belum tuntas 17,65 % (5 anak dari 28 anak). Sedang penelitian pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 100 %. Penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar anak, indikator keberhasilan itu meningkatnya hasil belajar anak menjadi 82,35 % setelah dilaksanakan dengan Pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah. Hal ini disebabkan dengan Pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah anak lebih aktif dan lebih mandiri sehingga daya serap anak meningkat. Bagi guru sekolah dasar hendaknya dalam melakukan proses Pembelajaran menggunakan Pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah agar hasil yang diperoleh anak optimal, karena dengan pendekatan kontekstual anak langsung mendapat pengalaman dari alam atau lingkungan.

Kata kunci: Motivasi, Hasil Belajar IPA, Pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah

ABSTRACT

To find out the increase in natural science learning outcomes on plant propagation material for class VI students in semester II of Cinanggung Elementary School for the 2019/2020 academic year through project-based assignment learning at home. This type of research is classroom action research using the Kemmis and Mc. Taggart (Mujiman, 2007: 34) with three stages, namely Plenning, action and observation and reflection.

The subject of this research was carried out at SDN Cinanggung semester II of the 2019/2020 Academic Year. After conducting research using project-based assignment learning at home in cycle I, the completeness of student learning outcomes was 82.35% (23 of 28 children), of which 17.65% had not been completed (5 children of 28 children). While research in the second cycle of student learning completeness reached 100%. The use of a contextual approach can improve children's learning outcomes, an indicator of success is increasing children's learning outcomes to 82.35% after implementing project-based assignment learning at home. This is due to project-based assignment learning at children's homes being more active and more independent so that children's absorption increases. For elementary school teachers, they should carry out the learning process using project-based assignment learning at home so that the results obtained by children are optimal, because with a contextual approach children directly get experience from nature or the environment.

Keywords: Motivation, Science Learning Outcomes, Project-based assignment learning at home

PENDAHULUAN

Secara umum Sekolah Dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan menengah. Dalam pelaksanaan pembelajaran tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih peserta didik mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti dan ketrampilan secara optimal. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus menguasai berbagai kemampuan dan keahlian. Guru dituntut menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai kinerjanya.

Pembelajaran IPA merupakan wahana untuk mengembangkan anak berpikir rasional dan ilmiah. Maka pembelajaran IPA diupayakan mencapai hasil yang maksimal. Peningkatan prestasi belajar siswa merupakan tujuan yang diikuti upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa dalam hal ini guru dituntut dapat memberikan pembelajaran yang mampu menarik pusat perhatian anak sehingga anak memiliki keinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang pembelajaran yang dilaksanakan, untuk mencapai hal tersebut guru dituntut memiliki kemampuan dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode, media dan alat peraga serta sumber belajar yang tepat.

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai ulangan harian IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dengan menggunakan metode Pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah semester II tahun 2019/2020 siswa kelas VI SD Negeri Cinanggung Kecamatan Serang Kota Serang. belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan yaitu 70. Adapun hasil ulangan harian yang diperoleh nilai terendah 40, nilai tertinggi 80 dan nilai rata-rata 59; dari 28 siswa yang mencapai

KKM hanya 13 dan yang belum mencapai KKM sejumlah 15 anak (53%) siswa belum berhasil. Hal ini disebabkan metode serta media yang digunakan guru belum relevan sehingga anak sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

Rendahnya kompetensi guru terutama dalam pemilihan metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang tepat. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan guru dalam pemilihan media serta metode yang tepat guna, karena dengan berkembangnya alat-alat komunikasi berdampak pada peningkatan pengetahuan anak baik yang bersifat positif maupun negative. Sehingga guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya disegala bidang agar guru mampu memberikan pembelajaran yang membuat anak aktif, meningkatkan inovasi, menimbulkan kreatifitas anak, penggunaan waktu yang efektif sehingga pembelajaran terasa menyenangkan.

Hasil belajar siswa yang sangat rendah serta kurangnya kemampuan guru dalam pemilihan metode dan media yang tepat merupakan suatu permasalahan yang harus segera diatasi. Untuk mengatasinya guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta bila guru menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang relevan dengan materi IPA terutama dalam pembelajaran perkembangan biakan tumbuhan biji yang akan diajarkan serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Memperbaiki proses pembelajaran, peneliti menetapkan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah. Dengan model pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, karena dapat dilakukan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung materi yang dipelajari. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa memahami hakekat, makna dan manfaat belajar sehingga memungkinkan siswa rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar sehingga hasil belajar anak akan meningkat.

KAJIAN LITERATUR

A. Motivasi Belajar

Aktivitas belajar kegiatan yang tidak terlepas dari faktor lain. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tidak kalah pentingnya. Salah satu aspek psikologis yang ada pada diri seseorang adalah motivasi. Samsudin (2005) memberikan pengertian motivasi sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan memperahankan kehidupan. Menurut Egsenck (dalam Slameto, 2003:170) motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsisten, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Seseorang termotivasi atau terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya tujuan atau kebutuhan yang hendak dicapai. Sedangkan

menurut Djamarah (2002: 114) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nur (2001:3) bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Bila siswa memiliki motivasi selama proses belajar, segala kegiatan akan berjalan lancar, komunikasi berlangsung tanpa hambatan dan kecemasan atau ketekutan akan menurun. Sebagai suatu hasil, motivasi merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang menarik, bermanfaat dan cocok bagi siswa akan meningkatkan kompetensi/keterampilan, keterlibatan dan usaha siswa dalam melaksanakan tugas belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal atau sesuai dengan harapan.

Ada dua jenis motivasi dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Berikut merupakan dua jenis motivasi. 1) Motivasi *intrinsik*, yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam. 2) Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (*reward*), kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman (*punishment*), dan sebagainya.

B. Hasil Belajar

Menurut William James, John Dewey, James Cartel dan Edwart (dalam Winata Putra, 2007) belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies, skills and attitude. Kemampuan (competencies), Keterampilan (Skills) dan sikap (Attitude) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian belajar sepanjang hayat. Menurut Skinner (dalam Suhartinah, 2007) belajar adalah suatu proses adaptasi

atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Proses adaptasi akan mendapatkan hasil yang optimal apabila diberi penguatan (Reinforce).

Muhibbin (dalam Suhartinah, 2007) belajar adalah perubahan yang terjadi pada seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut. Slameto (dalam Kurnia, 2007; 1-3) merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Winkel (dalam Kurnia, 2007; 1-3) merumuskan belajar sebagai suatu proses kegiatan mental pada diri seseorang yang berlangsung dalam interaksi aktif individu dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan yang relative menetap bertahan dalam kemampuan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berbagai pengertian yang telah diutarakan beberapa peneliti diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa belajar hakekatnya merupakan salah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik untuk memperoleh jatidiri seseorang yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar terjadi secara sadar, bersifat kontinyu, relative menetap dan mempunyai tujuan terarah pada kemajuan yang progresif.

Pengertian Hasil Belajar : Hasil belajar sering disebut prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “prestatie” kemudian dalam bahasa Indonesia disebut prestasi yang artinya hasil usaha. Kata prestasi juga berarti kemampuan ketrampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu (Arifin I, 1999:78). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktifitas belajar (Tri Anni, 2004:4)

C. Hakekat Perkembangbiakan Tumbuhan

Perkembangbiakan tumbuhan adalah proses penambahan species melalui proses penurunan (hereditas). Bagian tumbuhan yang ditanam untuk memperoleh tumbuhan baru disebut alat perkembangbiakan. Perkembangbiakan tumbuhan dapat melalui biji, tunas, cangkok, dan stek. Tumbuhan dan cara berkembang biaknya: Perkembangbiakan dengan bagian tumbuh-tumbuhan atau tanpa melalui perkawinan disebut juga perkembangbiakan cara vegetatif. Perkembangbiakan dengan biji disebut perkembangbiakan dengan cara generatif. Perkembangbiakan tumbuhan dibedakan menjadi dua cara yaitu dengan cara vegetatif dan generative.

Perkembangbiakan Secara Vegetatif : Bagian tubuh induk tumbuhan yang dijadikan tumbuhan baru disebut alat perkembangbiakan vegetatif. Memperbanyak tumbuhan dengan alat perkembangbiakan vegetatif disebut pembiakan vegetatif. Ada dua macam pembiakan vegetatif yaitu pembiakan vegetatif alami dan pembiakan vegetatif buatan.

Pembiakan Vegetatif Alami : Pembiakan vegetatif tanpa bantuan manusia disebut pembiakan vegetatif alami. Alat pembiakannya tumbuh dengan sendirinya dari tumbuhan melalui tunas, umbi,

spora, dan rhizoma. 1) Tunas : Pada tanaman cocor bebek pada tepi dan ujung daun yang telah tua terdapat tunas. Jika ditanam, tunas itu akan tumbuh menjadi tanaman baru. Tunas itu disebut tunas adventif. Tanaman lain yang berkembang biak dengan tunas, yaitu pisang, cemara, bambu, sukun, dan tebu. Pada tanaman ini tunas adventif tumbuh pada akar. 2) Spora : Jenis tanaman paku-pakuan sering ditanam orang sebagai tanaman hias, contohnya suplir. Pada bagian bawah daunnya terdapat titik-titik berwarna coklat yang disebut spora. Spora berfungsi sebagai alat perkembangbiakan. Jika spora jatuh ke tanah, akan tumbuh tanaman baru. 3) Umbi : Umbi ada yang berupa umbi batang, umbi akar, dan umbi lapis. Jika tanaman yang berkembang biak dengan umbi, dari umbi keluar akar dan tunas sehingga tumbuh tanaman baru. Umbi yang ditanam menjadi sumber makanan bagi pertumbuhan tanaman sebelum mengisap makanan sendiri dari tanah. Contoh tanaman yang berkembang biak dengan umbi: Umbi batang : kentang Umbi lapis : bawang merah, bawang putih. Umbi akar : wortel, umbi jalar. 4) Rhizoma : Amati kencur, lengkuas, dan kunyit yang ada di rumahmu. Kamu akan menemukan ruas-ruas batang. Jika ruas-ruas itu ditanam akan tumbuh tanaman baru. Tumbuhan tersebut berkembang biak dengan rhizoma. Rhizoma disebut juga akar tunggal atau akar tongkat. Rhizoma sebenarnya adalah batang yang tumbuh di dalam tanah.

Pembiakan Vegetatif buatan yaitu pembiakan tumbuhan dengan stek, cangkok, dan mengenten sengaja dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu, pembiakan yang demikian disebut pembiakan vegetatif buatan : 1) Stek : adalah cara pembiakan dengan menanam bagian dari tanaman, misalnya batang. Contoh pembiakan dengan stek, misalnya pada ketela pohon dan tebu. Bagaimana cara pembiakan dengan stek Keuntungan pembiakan secara cangkok adalah tanaman baru akan cepat besar dan berbuah, serta memiliki sifat induknya. Artinya, jika buah induknya besar-besar dan manis, maka sifat buah hasil cangkokan akan sama, yaitu buahnya besar dan manis. Sebaliknya, pembiakan dengan biji, tumbuhan akan lama menjadi besar dan lama berbuahnya, serta sifatsifatnya dapat berbeda dengan induknya.

D. Model Pembelajaran Project Based Learning

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009: 30) model pembelajaran Project Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata. Sedangkan menurut Trianto (2014: 42) Project Based Learning adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.

Menurut Made Wena (2014: 144) model pembelajaran Project Based adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun

peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata. Dalam kerja proyek memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Langkah-langkah Project Based Learning

Menurut Rais (2010: 8-9) langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning adalah sebagai berikut: 1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (start with the big question) Pembelajaran dimulai dengan sebuah pertanyaan driving question yang dapat memberi penugasan pada peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas. Topik yang diambil hendaknya sesuai dengan realita dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. 2) Merencanakan proyek (design a plan for the project), Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai subjek yang mendukung, serta menginformasikan alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan proyek. 3) Menyusun jadwal aktivitas (create a schedule), Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas, dan peserta didik diberi arahan untuk mengelola waktu yang ada. Biarkan peserta didik mencoba menggali sesuatu yang baru, akan tetapi guru juga harus tetap mengingatkan apabila aktivitas peserta didik melenceng dari tujuan proyek. Proyek yang dilakukan oleh peserta didik adalah proyek yang membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya, sehingga guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan proyeknya secara berkelompok di luar jam sekolah. Ketika pembelajaran dilakukan saat jam sekolah, peserta didik tinggal mempresentasikan hasil proyeknya di kelas. 4) Mengawasi jalannya proyek (monitor the students and the progress of the project), Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain, guru berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. Guru mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bekerja dalam sebuah kelompok. Setiap peserta didik dapat memilih perannya masing-masing dengan tidak mengesampingkan kepentingan kelompok. 5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (assess the outcome), Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik, serta membantu guru

dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian produk dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan produknya di depan kelompok lain secara bergantian. 6) Evaluasi (evaluate the experience), Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan Teknik penelitian Tindakan Kelas (action research). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Cinanggung, Kecamatan Serang Kota Serang.. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Gambaran penelitian tindakan itu sebagai berikut.

Gambaran Pelaksanaan Siklus

- a. Perencanaan** Pada tahap ini guru mencari informasi pada saat pembelajaran IPA mengenai keadaan siswa dalam mengikuti KBM, Menentukan Kompetensi Dasar, penulis mengidentifikasi kesulitan belajar siswa terkait dengan pembelajaran pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan dalam pelajaran IPA di kelas VI dengan melihat ulangan harian siswa sebelumnya. Kemudian penulis menentukan kompetensi dasar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Setelah penulis menentukan materi pokok yang digunakan untuk penulisan, langkah selanjutnya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Penulis menggunakan alat peraga yang berada dilingkungan sekitar siswa. Penulis menyiapkan beberapa instrumen pengamatan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini penulis membuat dua instrumen yaitu untuk guru dan untuk siswa saat pembelajaran berlangsung.
- b. Pelaksanaan Tindakan** Penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan sebelum pembelajaran berlangsung penulis menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti: alat peraga, RPP, dan Buku Paket IPA kelas VI. Pembelajaran dimulai dengan salam dan doa, kemudian memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti penulis menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Setelah penulis membentuk siswa dalam beberapa kelompok tahap pertama sesuai dengan pendekatan kontekstual yang berkaitan dengan materi yang diajarkan yaitu tentang perkembangbiakan tumbuhan, tahap kedua siswa diarahkan berbagi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, tahap ketiga penulis membagikan berbagai alat peraga yang berguna untuk menemukan serta mendapatkan penjelasan secara langsung (penulis hanya sebagai motivator), tahap keempat siswa menyajikan hasil karya yang dilakukan sementara siswa

lain menanggapi, tahap kelima penulis membimbing siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian yang siswa gunakan.

- c. **Observasi** Observer melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar instrument observasi . Hasil observasi berupa lembar observasi, sedangkan hasil belajar berupa daftar nilai ulangan siswa.
- d. **Refleksi** Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dari proses pembelajaran, jika dalam proses pembelajaran masih terdapat hambatan yang menyebabkan siswa Belum termotivasi saat pembelajaran dan tujuan pembelajaran belum tercapai ketuntasannya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sebagai tindakan refleksi dilakukan pengulangan atau remidi, pemantapan atau pengayaan terhadap proses belajar mengajar sampai pada hasil dan tujuan yang diharapkan tercapai. Siklus II Setelah siklus pertama selesai, jika hasil Belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan maka akan dilanjutkan siklus ke II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI setelah menggunakan pendekatan kontekstual adalah: Tes, Angket dan Observasi.

Dalam penulisan penulis menerapkan model pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah pada mata pelajaran IPA pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Cinanggung Kecamatan Serang Kota Serang., dari latar belakang yang diuraikan menunjukkan hasil belajar rendah dikarenakan guru sebagian masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar dan guru masih mempertahankan urutan-urutan yang ada dibuku tanpa memperhatikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa, sehingga dalam pembelajaran guru yang lebih aktif siswa hanya pasif. Penulis berusaha untuk meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik. Dari latar belakang permasalahan sert untuk meningkatkan hasil belajar, maka dipergunakan indikator sebagai berikut: Hasil belajar siswa penulis memberi target 80% dari jumlah siswa memperoleh nilai diatas KKM yaitu > 70.

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
65	Tuntas
65	Belum Tuntas

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis berbentuk penjelasan (deskriptif kualitatif) dan berbentuk angka-angka (deskriptif kuantitatif). Untuk analisis data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dan angket, sedangkan analisis kuantitatif diperoleh dari hasil tes berbentuk pilihan ganda dan uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil dan Temuan Siklus I

Di bawah ini merupakan rekapitan dari hasil observasi dalam proses belajar mengajar berlangsung. Dari analisa hasil belajar siswa siklus I memperoleh rata-rata nilai 71,76 dengan rincian dari jumlah siswa 17 anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM 6,5 ada 3 anak sedangkan yang mendapat nilai diatas KKM 6,5 ada 14 anak. Sehingga prosentase ketuntasan, anak yang telah tuntas belajar 82,35% dan anak belum tuntas belajar 13,64%. Adapun prosentase nilai anak berdasarkan rentang nilai dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

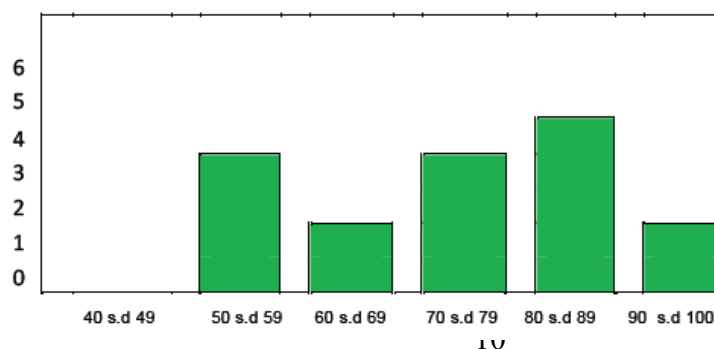
Nilai Hasil Belajar IPA Siklus I

No	Rentang nilai	Frekuensi	persentase
1	40 s.d. 49	0	0
2	50 s.d. 59	5	18
3	60 s.d. 69	5	18
4	70 s.d. 79	6	23
5	80 s.d. 89	8	29
6	90 s.d. 100	3	12
	jumlah	28	100

Tabel 4.4

Nilai Hasil Belajar IPA Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tuntas ~ 70	23	82,35%
2.	Belum Tuntas < 70	5	13,64%
	Jumlah	28	100%



Gambar 4.2

Diagram Hasil Evaluasi Siklus I

Tabel 4.5
Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Aspek	Skor rata- rata
1	Pra Pembelajaran	4
2	Kegiatan Pembelajaran	-
	a. Orientasi siswa pada masalah	3,7
	b. Mengorganisasi siswa untuk belajar	3,5
	c. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	3,5
	d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	4
	e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	4
	f. Pemanfaatan sumber belajar	3
	g. Penilaian proses dan hasil	4
3	Penutup	3

Dari hasil observasi terhadap penulis pada siklus I, dalam pembelajaran guru sudah menerapkan model pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah, hal itu terlihat pada tahap orientasi siswa pada masalah skor yang diperoleh yaitu 3,7. Pada tahap mengorganisasi siswa untuk belajar skor rata-rata 3,5 sedangkan tahap membimbing penyelidikan individual atau kelompok skor rata-rata 2,5 dan pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah skor yang didapat yaitu 4. Dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah masih ada kekurangan antara lain dalam kegiatan awal masalah yang diberikan guru belum membuat seluruh siswa termotivasi dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang menjawab permasalahan yang diberikan guru.

2. Hasil Penelitian Siklus II:

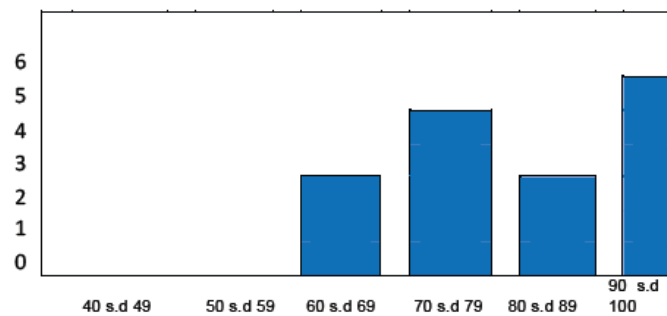
Di bawah ini merupakan rekapitan dari hasil observasi dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 4.7
Nilai Hasil Belajar IPA Siklus II

No	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase
1	70 s.d. 79	8	29%
2	80 s.d. 89	5	18%
3	90 s.d. 100	10	35%
Jumlah		28	100

Tabel 4.8
Nilai Hasil Belajar IPA Siklus 2

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tuntas ~ 70	28	100%
2.	Belum Tuntas < 70	0	0%
Jumlah		28	100%



Gambar 4.4 Diagram hasil tes IPA siklus II

Tabel 4.9
Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Aspek	Skor rata-rata
1	Pra Pembelajaran	3
2	Kegiatan Pembelajaran	-
	a. Orientasi siswa pada masalah	4
	b. Mengorganisasi siswa untuk belajar	3,5
	c. Membimbing penyelidikan individual	4
	d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	4
	e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	4
	f. Pemanfaatan sumber belajar	3,5
	g. Penilaian proses dan hasil	4
3	Penutup	3

Dari hasil observasi terhadap penulis pada siklus II pertemuan I, dalam pembelajaran guru sudah menerapkan model pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah, hal itu terlihat pada kegiatan pembelajaran dalam orientasi masalah skor rata-rata yang diperoleh 4. Pada tahap mengorganisasi siswa untuk belajar skor rata-rata 3,5 dan pada tahap membimbing penyelidikan

individual atau kelompok skor rata-rata 4 sedangkan tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya skor rata-rata yang diperoleh 4 serta tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah skor yang diperoleh yaitu 4. Hal itu menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan model pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah.

B. Pembahasan

Siklus I Berdasarkan hasil analisis data, kegiatan pembelajaran di kelas VI di SD Negeri Cinanggung Kecamatan Serang Kota Serang. menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah dalam proses pembelajaran. Sebelum diadakan penulisan jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya hanya 13 siswa dengan persentase 47,05% dan setelah diadakan penulisan pada siklus I ada 15 siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran telah berhasil baik dengan indikator keberhasilan > 70 dengan tingkat keberhasilannya 82,35% namun masih ada siswa yang hasil belajarnya belum tuntas yaitu dengan persentase 13,64%. Hal tersebut dikarenakan siswa belum terlihat antusias dalam kegiatan pembelajaran dan siswa juga belum terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, selain itu siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok dan siswa kurang termotivasi untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Di dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah pada siklus I belum berhasil karena guru belum bisa memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal itu membuktikan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu minimal 80%. Penulisan ini tidak sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, ada beberapa kendala yang menyebabkan penulisan ini belum maksimal. Misalnya adanya siswa yang tidak serius mengerjakan tugas, ada siswa yang ramai saat temannya membacakan hasil diskusinya, dan siswa tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dikarenakan siswa belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Siklus II Kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Hasil dari siklus II, seluruh siswa mengalami ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran partisipasi siswa dalam pembelajaran cukup besar. Siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dan lebih aktif menjawab pertanyaan dari guru serta lebih berani mengemukakan pendapat. Penerapan model pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Hal itu terlihat dari ketuntasan belajar seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM dengan persentase 100%, hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah hasil belajar mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Pembelajaran kontekstual adalah konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif.

Model pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Cinanggung terbukti dengan KKM 65 dari hasil belajar prasiklus tuntas 47,05 %, siklus I 82,35 % meningkat lagi pada siklus II menjadi 100 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. *PLPG Sertifikasi Guru SD*, Semarang UNNES
- BNSP, 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Darmojo, Hendro dan Jenny R.E. Kaligis. 2001. *Pendidikan IPA 2* Jakarta : Depdiknas
- Hadiat. 2003. *Alam Sekitar Kita 3 : Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta Depdiknas.
- Haryanto, 2004. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama
- Siddiq, M.Djauhar. 2008. *Pengembangan Pembelajaran SD*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Slamet, 2005 *MBS, Life Skill, KBK, CTL & saling keterkaitannya*, Buletin Pelangi Edisi III Departemen Pendidikan Nasional
- Sutrisno, Leo dan Heri Kresnadi, Kartono. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Tri Anni, Chatarina. 2004. *Psikologi Belajar*, Semarang : UPTK MKK Universitas Negeri Semarang
- Azhar, Ahmad 2009. *Peranan model pembelajaran penugasan berbasis proyek di rumah Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SD/MI* (<http://ahmadazhar.wordpress.com>, diakses tanggal 6 Januari 2010)
- Yasa, doantara. 2008. *Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL)* (<http://www.friendlyschool.blogspot.com> diakses 2 Januari 2010)